

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENGEMBANGAN EKOWISATA TANJUNG PAPUMA DI DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Fira Damayanti¹, Sukidin¹, Wiwin Hartanto¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: firadamayanti500@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir dan menjelaskan hasil dari implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma memenuhi tiga elemen dari model Korten meliputi Pertama, elemen program merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dirancang dengan perencanaan yang matang dan baik. Kedua, elemen pelaksana program merupakan Pihak Perum Perhutani yang bertanggung jawab terhadap beberapa aspek kegiatan meliputi pelaksanaan dan kegiatan monitoring evaluasi. Ketiga, elemen kelompok sasaran program merupakan masyarakat pesisir yang tergabung dalam paguyuban ekowisata Tanjung Papuma. Hasil dari implementasi pemberdayaan masyarakat terlihat dari meningkatnya kapasitas masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok dan meningkatnya kepedulian masyarakat pesisir.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, Ekowisata

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa, tidak terlepas dengan potensi di wilayah pesisir pantai. Potensi tersebut menjadi modal berharga yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan atas perekonomian Indonesia dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya masyarakat di wilayah pesisir masih belum bisa keluar dari permasalahan sosial, salah satunya kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang dari potensi alam pada wilayah pesisir pantai masih belum bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Konsep pemberdayaan menjadi upaya yang selama ini telah banyak dirancang dan dilaksanakan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, stakeholders maupun masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah melalui pengembangan pariwisata. Muntasib dkk (2014:2) menyatakan bahwa wilayah pesisir pantai merupakan wilayah dengan potensi alam yang cukup besar termasuk potensi keindahan pantainya yang menarik, maka perlu dilakukan kegiatan yang mengarah pada pengembangan ekowisata, karena potensi ekowisata berpotensi memiliki nilai jual yang tinggi dalam pasar rekreasi dan pariwisata, dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan negara, menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Jember memiliki potensi alam pada wilayah pesisir pantai yang cukup besar baik potensi keindahan pantainya yang menarik, salah satunya Tanjung Papuma (Pasir Putih Malikan) yang berada pada wilayah pesisir selatan kabupaten jember Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Keadaan ini berpotensi untuk dijadikan sebagai pengembang pariwisata berkelanjutan berbasis ekowisata yang lebih menekankan pada konservasi alam pesisir dan mengupayakan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebelum dikembangkan sebagai ekowisata, masyarakat sekitar hanya memanfaatkan pantai ini sebagai pantai nelayan yang hanya digunakan untuk menangkap ikan, sehingga tingkat perekonomian masyarakat juga masih bergantung pada tangkapan ikan tersebut. Hal ini menunjukkan potensi sumber daya pantai yang dimiliki masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Tentunya hal ini dilatarbelakangi dengan berbagai hal terkait dengan tidak berdayanya masyarakat dalam mengelola potensi yang ada dan minimnya keterampilan yang dimiliki dalam pemanfaatan peluang adanya potensi di wilayah tersebut.

Permasalahan mendasar tersebut memunculkan inisiatif Perum Perhutani dalam mengupayakan keberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma. Terlebih potensi yang dimiliki ekowisata Tanjung Papuma cukup besar yang menawarkan eksplorasi potensi alam yang menarik. Potensi lainnya terkait dengan keberhasilan pengembangan ekowisata Tanjung Papuma yang ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya.

Dilain sisi, permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma juga masih terlihat cukup kompleks yaitu terkait dengan tidak adanya kerjasama antar pemerintah desa dalam melakukan pendampingan masyarakat terkait pelatihan-pelatihan, minimnya tingkat partisipasi masyarakat serta minimnya permodalan yang dimiliki oleh Perum Perhutani sehingga berdampak terhadap kelompok masyarakat yang masih belum bisa mengembangkan usaha dengan adanya potensi ekowisata karena keterbatasan modal yang diberikan.

Masyarakat lokal ekowisata Tanjung Papuma diberdayakan sebagai upaya pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan produktifnya dalam rangka agar masyarakat dapat turut andil dalam pengembangan potensi ekowisata pantai tersebut dan mampu memanfaatkan peluang dari adanya potensi ekowisata tersebut, sehingga masyarakat memiliki keberdayaan atau kemampuan dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Mengacu pada teori David C. Korten (dalam Haedar Akib dan Antonius, 2000:12) Implementasi pemberdayaan masyarakat merupakan penerapan serangkaian proses yang meliputi elemen program yang dijalankan, pelaksana program dan kelompok sasaran program, sehingga dengan adanya implementasi pemberdayaan tersebut masyarakat dapat merasakan ketercapaian hasil dan manfaat pemberdayaan yang dilaksanakan dan mampu menuju kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir dan mendeskripsikan hasil implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan purposive area yaitu pada kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat Aan Komariah (2014:218-220) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan metode analisis data yang terdiri dari tiga alur meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, Peneliti telah mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu terkait implementasi program pemberdayaan masyarakat dan hasil dari implementasi pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yang dijalankan tersebut.

Implementasi Pemberdayaan

Implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma meliputi tiga elemen penting dari model implementasi suatu program dari Korten, antara lain:

a. Perencanaan Program

Dalam upaya memberdayakan masyarakat pesisir, Pihak Perum Perhutani membuat suatu kebijakan program yang diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma. Dalam program tersebut memuat beberapa aspek elemen perencanaan program meliputi tujuan dan kebijakan, pendanaan dan strategi.

Adapun tujuan program pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yaitu dimaksudkan sebagai pendampingan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, aktif dan sejahtera. Dalam pelaksanaannya Perum Perhutani mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No, 40 Th 2014 Pasal 1-22 dan mengacu pada visi misi Perum Perhutani, kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat pesisir.

Aspek pendanaan berasal dari Perum Perhutani selaku pelaksana program. Anggaran tersebut digunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat oleh Perum Perhutani KPH Jember baik untuk pelaksanaan kegiatan maupun pemberian bantuan. Dari aspek pendanaan tersebut perum perhutani memberikan bantuan permodalan kepada kelompok masyarakat sasaran dalam bentuk pinjaman kecil sebesar Rp1000.000,00 yang dapat dicicil setiap bulan sebesar Rp110.000,00 selama satu tahun untuk pengembangan usaha masyarakat di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Perum Perhutani juga memberikan bantuan pembangunan prasarana berupa kedai untuk mendukung aktivitas masyarakat dan sudah terealisasi sebanyak 9 unit kedai secara permanen oleh KPH Jember. Perum Perhutani juga bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Jember dalam memberikan bantuan peralatan berupa pelampung kepada masyarakat nelayan yang memberikan jasa sewa perahu untuk kepentingan pengembangan obyek wisata.

Aspek pendanaan atau anggaran yang dimiliki Perum Perhutani menunjukkan dana yang terserap secara keseluruhan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 53% baik sebagai pemberian bantuan permodalan maupun bantuan pembangunan prasarana kedai, sehingga daya serap anggaran tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Adapun strategi perencanaan awal yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani yaitu dilaksanakan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat seperti Pihak Pemerintah Desa, Ketua Paguyuban Mitra Papuma dan perwakilan kelompok dalam musyawarah terkait permasalahan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Strategi lainnya yaitu dengan membangun kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dalam memberikan pendampingan masyarakat terkait pelatihan dan bimbingan, Perum Perhutani juga membentuk kelompok paguyuban sebagai fokus masyarakat sasaran pemberdayaan dan memberikan kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif bukan perindividu masyarakat.

b. Perum Perhutani sebagai Pelaksana Program

Adapun pihak pelaksana dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yaitu Pihak Perum Perhutani yang merupakan pengelola ekowisata sekaligus

pelaksana program. Perum Perhutani juga bertanggung jawab terhadap beberapa aspek kegiatan meliputi pelaksanaan dan kegiatan monitoring evaluasi.

Perum Perhutani sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dalam memberikan pendampingan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir sudah berjalan beberapa tahun dimulai tahun 2002 oleh KPH Jember dan mulai aktif sejak tahun 2010 yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani Jember.

Adapun implementasi pemberdayaan masyarakat yaitu diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan pendampingan masyarakat mulai dari studi banding di beberapa daerah wisata, pemberian sosialisasi kepariwisataan oleh Perum Perhutani sendiri, Pihak Kapolres dan Kepala Dinas Perikanan. Kegiatan yang selanjutnya berkaitan dengan pemberian pelatihan seperti pelatihan manajemen pengelolaan produk wisata, pelatihan pelayanan prima, pelatihan *food and bavarage*, pelatihan pembuatan kerajinan dll yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani dengan narasumber atau pemateri Bapak Suharno, sedangkan pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata atau Dinas Perindustrian Kabupaten Jember, pemateri berasal dari pihak dinas masing-masing.

Pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma rutin dilaksanakan setiap tahun dan bisa mencapai sampai tujuh kali pertemuan dalam satu tahun yang sering dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam keadaan pandemi *Covid-19*, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan Dinas Pusat Kabupaten Jember di luar kawasan ekowisata Tanjung Papuma juga diadakan secara *online* untuk perwakilan masyarakat sebanyak 2-3 orang saja, sedangkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang berlangsung di kawasan ekowisata Tanjung Papuma juga baru dilaksanakan beberapa kali saja dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Perum Perhutani sebagai organisasi pelaksana juga bertanggung jawab terhadap kegiatan pengawasan meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dengan cara survei di lapangan maupun berkoordinasi dengan masyarakat secara langsung. Dari kegiatan monitoring didapat terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan menunjukkan masyarakat sudah aktif terlihat dari kehadiran masyarakat sebesar 90 persen masyarakat hadir dalam kegiatan serta hasil monitoring terkait kepengurusan kelompok sudah terbilang cukup baik dikarenakan sudah memiliki sistem administrasi yang baik seperti adanya daftar nama anggota paguyuban dan buku kehadiran peserta dalam kegiatan.

Perum Perhutani melakukan kegiatan evaluasi juga untuk menilai perkembangan program dan melihat hasil ketercapaian atau perubahan kepada kelompok masyarakat setelah adanya upaya pemberdayaan. Perum Perhutani menilai terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma sudah berjalan dengan baik terlihat dari partisipasi masyarakat dan tercapainya hasil manfaat pemberdayaan yang dapat dirasakan.

c. Kelompok Sasaran (Penerima Manfaat)

Sasaran program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani yaitu masyarakat pesisir yang sudah tergabung dalam paguyuban Mitra Papuma dan tercatat sudah sebesar 63 orang anggota masyarakat.

Hasil Pemberdayaan

Pelaksanaan upaya program pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma memberikan hasil ketercapaian bagi kelompok masyarakat sasaran, meliputi:

a. Meningkatkan Kapasitas dan Pemerataan Pendapatan Masyarakat

Hasil pencapaian pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di kawasan ekowisata Tanjung Papuma ditandai dengan meningkatnya kapasitas masyarakat meliputi peningkatan keterampilan masyarakat dalam hal pembuatan produk kerajinan, peningkatan kemampuan dalam bidang kuliner yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan usaha dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam hal pengelolaan atraksi wisata Tanjung Papuma. Peningkatan kapasitas tersebut dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih baik.

Hasil ketercapaian pemberdayaan juga ditandai dengan peningkatan pendapatan. Informan pendukung dalam penelitian mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya upaya pemberdayaan. Berikut tabel perubahan pendapatan informan penelitian:

Tabel 1. Perubahan Pendapatan Informan

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Pemberdayaan	Pendapatan Setelah Pemberdayaan
1.	Mamik	Rp 600.000,00	Rp 1.800.000,00
2.	Narto	Rp 500.000,00	Rp 800.000,00
3.	Afan Efendi	Rp 0,00	Rp 1.250.000,00
4.	Anna	Rp 0,00	Rp 1.500.000,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma, masyarakat yang menjadi informan penelitian mengalami peningkatan pendapatan dari pendapatan sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi pemerataan pendapatan tidak terjadi kepada kelompok masyarakat tersebut dikarenakan peningkatan pendapatan yang bervariasi diantara kelompok masyarakat tersebut.

b. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat.

Hasil ketercapaian pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kemandirian masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya usaha produktif masyarakat. Dari adanya upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma, usaha produktif masyarakat semakin berkembang dan mengalami peningkatan. Berikut tabel perubahan peningkatan usaha produktif informan penelitian:

Tabel 2. Perubahan Peningkatan Usaha Produktif Informan Penelitian

No.	Nama	Usaha Sebelum Pemberdayaan	Usaha Setelah Pemberdayaan
1.	Mamik	Usaha Jual Mie	Pedagang Makanan Tetap
2.	Narto	Nelayan	Sewa Obyek Wisata Perahu
3.	Afan E.	Tidak Bekerja	Penjaga Locket Wisata
4.	Anna	Ibu Rumah Tangga	Pengrajin dan Pedagang

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa masyarakat informan setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan peningkatan usaha produktif di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma seperti masyarakat melakukan pembukaan usaha baik kedai warung

makan dan kedai souvenir, masyarakat melakukan usaha pengembangan obyek wisata seperti sewa perahu dan penyewaan alat snorkeling dan masyarakat juga menyediakan jasa penyewaan yang berkaitan dengan pariwisata seperti penyewaan kaca mata, baju renang, ban, tikar dan jasa penyewaan ojek.

Kemandirian masyarakat juga ditandai dengan semakin rapinya sistem administrasi kelompok. Dengan adanya implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir, peran dari paguyuban ekowisata Tanjung Papuma semakin berjalan mulai dari peran Ketua dan Sekretaris dalam pengadaan sistem administrasi seperti daftar nama anggota dan buku kehadiran peserta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.

Kemandirian masyarakat juga ditandai dengan semakin menguatnya interaksi antar anggota kelompok masyarakat. Dengan adanya upaya pemberdayaan membuat interaksi antar masyarakat mengalami peningkatan terlihat dari cara masyarakat memberikan ide dan pikiran salah satunya demi tercapainya keberlangsungan *event* budaya Pekan Raya Papuma yang menjadi kalender Papuma setiap tahun.

c. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma memberikan hasil ketercapaian terkait dengan peningkatan kepedulian masyarakat dalam hal penjagaan lingkungan kawasan ekowisata Tanjung Papuma yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dan rasa solidaritas antar masyarakat pesisir, terlihat dari peran kelompok masyarakat untuk terlibat aktif dalam melakukan pengembangan ekowisata Tanjung Papuma seperti halnya usaha dalam pengadaan spot *selfie*, pengadaan wahana sewa motor ATV, area *camping*, wahana berperahu, taman bermain anak, *flying fox* serta terlihat dari bentuk partisipasi masyarakat dalam hal penjagaan atraksi-atraksi wisata Tanjung Papuma seperti penjagaan loket, penjagaan parkir maupun penjagaan Foresta Papuma.

Pembahasan

Implementasi Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata Tanjung Papuma meliputi tiga elemen penting sesuai teori Korten, sebagai berikut:

a. Merumuskan Perencanaan Program

Dalam upaya memberdayakan kelompok masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma, program yang dijalankan yaitu program pemberdayaan masyarakat pesisir yang direncanakan dengan matang dan baik. Adapun program pemberdayaan yang dijalankan memuat beberapa aspek elemen perencanaan program mencakup tujuan yang ingin dicapai dan kebijakan, pendanaan serta strategi perencanaan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma memiliki suatu tujuan yang dimaksudkan sebagai pendampingan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat, aktif dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasi pelaksanaannya, Pihak Perum Perhutani dalam melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 40 Th 2014 Pasal 1-22 melalui dinas terkait tentang peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Perum Perhutani juga mengacu pada suatu visi misi yang menyebutkan bahwa peduli terhadap kepentingan masyarakat, sehingga dalam pengembangan kawasan ekowisata Tanjung Papuma harus tetap memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar.

Aspek dalam program selanjutnya terkait dengan aspek pendanaan. Dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma sumber dana atau anggaran berasal dari Pihak Perum Perhutani selaku pihak pelaksana program pemberdayaan baik untuk biaya operasional pelaksanaan maupun pengembangan kegiatan seperti pemberian bantuan masyarakat. Perum Perhutani menilai permasalahan dalam kelompok masyarakat sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma terkait dengan keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga peluang dari adanya potensi ekowisata Tanjung Papuma juga masih belum bisa dimanfaatkan baik oleh masyarakat sekitar.

Dari aspek anggaran yang ada, Perum Perhutani memberikan bantuan permodalan kepada kelompok masyarakat dalam bentuk pinjaman kecil atau kredit bergulir yang dapat dicicil setiap bulan selama satu tahun agar dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengembangan usaha di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Menurut Mardi (2000:8) upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, dapat diberikan beberapa upaya meliputi pemberian bantuan permodalan, pembangunan prasarana dan pemberian peralatan untuk mendukung produktivitasnya. Dalam implementasinya, pemberian bantuan kredit bergulir tersebut sempat mengalami *vacuum* beberapa tahun karena aspek dana yang dimiliki Pihak Perum Perhutani sendiri terbatas dan hambatan pengembalian angsural berasal dari masyarakat yang tidak jarang juga mengalami kemacetan.

Perum Perhutani juga memberikan bantuan pembangunan prasarana berupa kedai untuk kedai warung makanan maupun kedai souvenir di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Perum Perhutani bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Jember juga memberikan bantuan peralatan kepada kelompok nelayan yang menyediakan jasa sewa perahu untuk mendukung obyek wisata Tanjung Papuma Perum Perhutani memberikan bantuan berupa celemek, tempat sampah, listrik dan air yang dapat menunjang aktivitas kelompok masyarakat dalam melakukan pengembangan usaha di sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma.

Total keseluruhan aspek pendanaan atau anggaran yang dimiliki oleh Perum Perhutani sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar di kawasan ekowisata Tanjung Papuma menunjukkan total serapan anggaran tersebut termasuk kedalam kategori sedang, baik sebagai pemberian bantuan permodalan maupun bantuan pembangunan prasarana kedai.

Strategi perencanaan awal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Perum Perhutani dilaksanakan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat seperti Pihak Pemerintah Desa, Ketua paguyuban ekowisata Tanjung Papuma dan perwakilan kelompok masyarakat dalam musyawarah terkait kondisi dan kebutuhan kelompok masyarakat. Menurut Hendrawati (2018:106-107) strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aras antara lain aras mikro, mezzo dan makro. Perum Perhutani juga melakukan strategi dengan membangun kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian Kabupaten Jember dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat serta Perum Perhutani membentuk sebuah kelompok yaitu Kelompok Paguyuban Mitra Papuma untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan maupun bantuan dan Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan secara kolektif atau disebut aras mezzo.

b. Pelaksanaan Program

Dalam implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma, pihak/organisasi pelaksana program yaitu Pihak Perum Perhutani yang menjadi pengelola dan pengembang ekowisata Tanjung Papuma sekaligus menjadi pihak atau tim pelaksana upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma tersebut. Adapun Pihak Perhutani bertanggung jawab terhadap beberapa aspek kegiatan meliputi pelaksanaan dan kegiatan monitoring evaluasi.

Perum Perhutani bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember yang bertugas sebagai pihak/tim pendamping masyarakat yang difokuskan terhadap upaya pendampingan masyarakat untuk membangkitkan kesadaran, memberikan perubahan dan menguatkan peran kelompok masyarakat. Adapun pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir pada kawasan ekowisata Tanjung Papuma dilaksanakan sejak tahun 2002 oleh KPH Jember dan mulai aktif tahun 2010 oleh Perum Perhutani yang diimplementasikan terhadap beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun implementasi kegiatan pemberdayaan di kawasan ekowisata Tanjung Papuma diwujudkan dalam bentuk pendampingan masyarakat mulai dari pemberian sosialisasi terkait dengan kepariwisataan dan kesadaran sapta pesona baik dilakukan oleh Perum Perhutani sendiri, Pihak Kapolres dan Kepala Dinas Perikanan yang diadakan beberapa kali di kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Kegiatan selanjutnya terkait dengan pelatihan-pelatihan meliputi manajemen pengelolaan produk wisata dengan memperhatikan konservasi lingkungan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat terkait cara pengembangan *event*, mengelola atraksi serta pengembangan destinasi obyek wisata, pelatihan pelayanan prima, pelatihan *food and bavarage*, pelatihan pembuatan kerajinan/souvenir dan lain sebagainya. Kegiatan selanjutnya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat juga dilaksanakan dengan studi banding di beberapa daerah wisata.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kawasan ekowisata Tanjung Papuma dilaksanakan dengan Narasumber atau Pemateri yang berasal dari Pihak Perum Perhutani sendiri yaitu Bapak Suharno selaku Senior Duty Manager ekowisata Tanjung Papuma. Akan tetapi, untuk Narasumber atau Pemateri kegiatan pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maupun Dinas Perindustrian Kabupaten Jember yaitu berasal dari Pihak Dinas masing-masing yang menjalankan kegiatan tersebut.

Implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan paling sedikit sebanyak tujuh kali pertemuan dalam satu tahun. dalam keadaan pandemi *Covid-19* kegiatan pendampingan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Pusat Kabupaten Jember di luar kawasan ekowisata Tanjung Papuma dilaksanakan secara *online* untuk perwakilan kelompok masyarakat saja, sedangkan untuk pelaksanaan pendampingan masyarakat oleh Perum Perhutani di dalam kawasan ekowisata Tanjung Papuma hanya masih berjalan beberapa kali saja dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Perum Perhutani sebagai organisasi pelaksana juga bertanggung jawab terhadap kegiatan pengawasan meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dengan cara survei di lapangan maupun berkoordinasi dengan masyarakat secara langsung. Menurut Sumaryadi (2005:79) menyatakan bahwa organisasi pelaksana program juga bertanggung jawab sampai pada kegiatan pengawasan. Dari kegiatan monitoring Perum Perhutani didapat terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan menunjukkan masyarakat sudah aktif terlihat dari kehadiran masyarakat sebesar 90 persen masyarakat hadir dalam kegiatan serta hasil monitoring terkait kepengurusan kelompok sudah terbilang cukup baik dikarenakan sudah memiliki sistem administrasi yang baik seperti daftar nama anggota, buku kehadiran peserta dll.

Perum Perhutani melakukan kegiatan evaluasi juga untuk menilai perkembangan program dan melihat hasil ketercapaian atau perubahan kepada kelompok masyarakat setelah adanya upaya pemberdayaan. Perum Perhutani menilai terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma sudah berjalan dengan baik terlihat dari partisipasi masyarakat dan tercapainya hasil manfaat pemberdayaan yang dapat dirasakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga masih memerlukan perbaikan dan pengembang kegiatan.

c. Kelompok Sasaran Program (Penerima Manfaat)

Sasaran atau target dari implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yang dilaksanakan oleh pihak Perum Perhutani yaitu kelompok masyarakat pesisir sekitar kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Akan tetapi, dalam implementasinya untuk memudahkan dalam penentuan kelompok sasaran, pihak Perum Perhutani membentuk sebuah paguyuban di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yaitu Paguyuban Mitra Papuma yang dimaksudkan sebagai suatu wadah perkumpulan masyarakat pesisir yang menjadi sasaran program pemberdayaan yang dilaksanakan. Terhitung jumlah anggota masyarakat yang tergabung dalam paguyuban ekowisata Tanjung Papuma tersebut sudah sebesar 63 orang.

Hasil Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilaksanakan oleh pihak Perum Perhutani dengan beberapa kegiatan dan upaya di kawasan ekowisata Tanjung Papuma yang dilaksanakan memberikan hasil pencapaian atau output yang dapat dirasakan oleh individu anggota kelompok masyarakat sasaran pemberdayaan.

Dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Perum Perhutani menunjukkan hasil pencapaian pemberdayaan terkait dengan peningkatan kapasitas masyarakat. Menurut Nurihidayah (2017) pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Peningkatan kapasitas masyarakat pesisir tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam hal pembuatan kerajinan/souvenir sebagai produk oleh-oleh wisata dari kerang laut, kemampuan dalam bidang kuliner sehingga masyarakat bisa memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dalam bidang kuliner dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan maupun pengembangan atraksi-atraksi wisata Tanjung Papuma sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat baik dalam melakukan pengembangan usaha maupun keterlibatan peran pengelolaan ekowisata sehingga masyarakat sasaran pemberdayaan di kawasan ekowisata Tanjung Papuma mengalami peningkatan pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok, akan tetapi pemerataan pendapatan tidak dialami oleh kelompok masyarakat informan penelitian.

Dari adanya implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma menunjukkan hasil ketercapaian terkait dengan meningkatnya kemandirian masyarakat. Menurut Sumodingrat (1999:138) wujud kemandirian masyarakat ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif masyarakat, semakin rapinya sistem administrasi kelompok dan semakin meningkatnya interaksi kelompok masyarakat. Ketercapaian kemandirian masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma ditandai dengan meningkatnya usaha produktif di tengah-tengah kelompok masyarakat sasaran seperti melakukan pembukaan usaha di kawasan ekowisata Tanjung Papuma baik pembukaan kedai kerajinan/souvenir sebagai produk oleh-oleh wisata maupun kedai warung makan dan masyarakat melakukan usaha pengembangan obyek wisata seperti sewa perahu dan penyewaan alat *snorkeling* serta penyediaan jasa penyewaan yang berkaitan dengan pariwisata seperti penyewaan kaca mata, baju renang, ban, tikar dan jasa penyewaan ojek.

Peningkatan kemandirian masyarakat setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat juga ditandai dengan semakin rapinya sistem administrasi yang dimiliki oleh kelompok paguyuban ekowisata Tanjung Papuma, terlihat dari peran dari paguyuban ekowisata Tanjung Papuma yang semakin berjalan, mulai dari peran ketua dan sekretaris dalam melakukan pengadaan sistem administrasi kelompok paguyuban ekowisata Tanjung Papuma seperti adanya pembukuan terkait daftar nama anggota paguyuban dan catatan daftar kehadiran peserta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

Peningkatan kemandirian masyarakat juga ditandai dengan semakin menguatnya interaksi antar anggota masyarakat sebagai hasil ketercapaian setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat. Peningkatan interaksi masyarakat terlihat dari perubahan cara masyarakat dalam memberikan ide dan menyumbangkan pikiran satu sama lain salah satunya demi tercapainya keberlangsungan *event* budaya Pekan Raya Papuma dalam memamerkan *event* budaya masyarakat setempat yang sudah menjadi kalender Papuma setiap tahun.

Dari adanya implementasi pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Tanjung Papuma memberikan hasil pencapaian kepada kelompok masyarakat pesisir sasaran terkait dengan perubahan peningkatan perilaku kepedulian dalam hal penjagaan lingkungan kawasan ekowisata terlihat dari peran kelompok masyarakat untuk terlibat aktif dalam melakukan pengembangan kawasan ekowisata Tanjung Papuma seperti halnya usaha dalam pengadaan area spot *selfie*, pengadaan wahana sewa motor ATV, area *camping*, wahana berperahu, taman bermain anak, *flying fox* serta terlihat dari bentuk partisipasi masyarakat dalam hal penjagaan atraksi-atraksi tersebut baik penjagaan loket, penjagaan parkir maupun penjagaan Foresta yang ada pada kawasan ekowisata Tanjung Papuma. Dengan meningkatnya perubahan rasa solidaritas antar masyarakat tersebut juga dapat mempengaruhi terhadap kemajuan ekowisata Tanjung Papuma dan menunjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Tanjung Papuma meliputi tiga elemen. Pertama, elemen program merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dirancang dengan perencanaan yang matang dan baik. Kedua, elemen pelaksana program pemberdayaan merupakan pihak Perum Perhutani yang bertanggung jawab atas beberapa aspek kegiatan mulai dari pelaksanaan dan kegiatan monitoring evaluasi. Ketiga, elemen kelompok sasaran program merupakan masyarakat pesisir yang tergabung dalam paguyuban ekowisata Tanjung Papuma. Hasil dari implementasi pemberdayaan masyarakat terlihat dari meningkatnya kapasitas masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok, dan meningkatnya kepedulian masyarakat pesisir. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis menyampaikan saran kepada Perum Perhutani agar melakukan kerja sama lebih dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Desa dan pihak akademisi dalam memberikan pelatihan yang lebih inovatif sehingga menunjang keberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Makalah. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Muntasib, dkk. 2014. Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB Press.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat & JPS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.